

Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Lathifa Khairunnisa, Lasmanah, Handri
 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 panjilifianto@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of fundamental factors and technical factors on stock returns. The author uses 7 samples of manufacturing companies listed on the LQ-45 Stock Index with a span of time from quarter I / 2018 to quarter II / 2020. The research method used is explanatory research with data analysis using panel data regression. The results showed that the fundamental factors and technical factors have a sufficient relationship. Simultaneous hypothesis test results show that the fundamental factor indicators, namely PER, ROE, interest rates and exchange rates and technical factor indicators proxied by Trading Volume have a significant effect on stock returns. While the partial test results show that the Interest Rate and Exchange Rate have an effect on the Rate of Return on Shares, while the Price Earnings Ratio, Return on Equity, and Trading Volume have no effect on the Rate of Return on Shares.

Keywords—*Fundamental, Technical, PER, ROE, Interest Rate, Exchange Rate, Trading Volume, Stock Return.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap tingkat pengembalian saham (return). Penulis menggunakan 7 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 dengan rentang waktu selama kuartal I/2018 hingga kuartal II/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental dan faktor teknikal memiliki hubungan yang cukup. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa indikator faktor fundamental yaitu PER, ROE, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar dan indikator faktor teknikal yang diprosikan oleh Volume Perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham, sementara Price Earnings Ratio, Return on Equity, dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Kata Kunci—*Fundamental, Teknikal, PER, ROE, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Volume Perdagangan, Tingkat Pengembalian Saham.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkembang secara pesat, hal ini dapat dirasakan dari adanya kemudahan dalam melakukan kegiatan antar negara seperti transaksi jual beli, investasi dan lain sebagainya. Dalam laju kembang di setiap negara, pasti terdapat keinginan untuk unggul dalam berbagai aspek

guna dapat mensejahterakan dan tercapainya kemakmuran rakyat di negaranya (Mulyadi, 2020). Dibalik kata unggul ini terdapat kata persaingan untuk mencapai keunggulan dibanding negara lainnya. Persaingan ekonomi dapat dirasakan oleh adanya peristiwa perang dagang yang terjadi antara AS dan China. Mekanisme dari peristiwa ini yaitu amerika dan china saling menaikkan tarif impor dan ekspor atas produk2 kedua negara ini.

Peristiwa perang dagang ini semakin memanas pada saat munculnya virus COVID-19, yaitu suatu penyakit yang menular disebabkan oleh virus baru yang belum ditemukan sebelumnya yaitu coronavirus (World Health Organization, 2020). Amerika Serikat mengklaim bahwa virus COVID-19 ini berasal dari China. Akhirnya Amerika Serikat menaikkan tarif impornya kembali terhadap produk-produk China sebagai akibat kerugian yang ditimbulkan oleh COVID-19 (Rahadian, 2019). Dari adanya peristiwa perang dagang ini menyebabkan adanya hambatan dan ketidakstabilan yang terjadi pada perekonomian secara global, dan rusaknya pertumbuhan investasi secara global akibat adanya aksi jual yang dilakukan para investor sebagai keputusan investasinya pada pasar keuangan global, termasuk Indonesia (Aldin, 2020).

Perang dagang Amerika Serikat-China ini berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, yang terpantau mengalami fluktuasi pada saat perang dagang terutama pada kuartal I/2020 dan kuartal II/2020 yang menyatakan bahwa pada saham industri manufaktur terjadi fluktuasi dari penurunan yang sangat tajam dan meningkat kembali pada angka kenaikan yang jauh dari angka penurunannya. Dari angka fluktuasi yang jauh berbeda ini menyebabkan adanya aksi ambil untung yang rawan dilakukan oleh para investor. Dengan kata lain, pada kondisi ini terdapat sebuah keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor dalam menentukan saham mana yang dipercayai untuk menanamkan modalnya. Dalam pemilihan ini investor melakukan sebuah analisis sebelum melakukan sebuah investasi. Analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Faktor Fundamental (PER, ROE, Suku Bunga, Nilai Tukar) dan Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode Kuartal I/2018-Kuartal II/2020.

- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Faktor Fundamental (PER, ROE, Suku Bunga, Nilai Tukar) dan Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode Kuartal I/2018-Kuartal II/2020.

II. LANDASAN TEORI

A. Analisis Fundamental

Menurut Tandelilin (2010:338) definisi analisis fundamental yaitu analisis yang dilakukan pada faktor ekonomi makro yang berpengaruh pada kinerja perusahaan, lalu menganalisis industri dan menganalisis perusahaan yang mengeluarkan sekuritas untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan untung atau bahkan dapat merugikan para investor. Analisis fundamental dapat kita lihat melalui faktor ekonomi. Faktor ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi makro dan mikro. Faktor ekonomi mikro dapat kita lihat melalui kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro yang dilihat pada kondisi eksternal perusahaan.

B. Price earning Ratio (PER)

Husnan dan Pudjiastuti (2015:84) mendefinisikan price earnings ratio (PER) sebagai sebuah rasio yang dipakai guna membandingkan suatu harga saham dengan pendapatan per lembar saham. *Price earnings ratio* adalah cerminan pertumbuhan laba pada perusahaan yang merupakan harga relative dari saham perusahaan. Semakin tinggi PER maka para investor menilai bahwa prospek harga saham semakin tinggi terhadap laba per lembar sahamnya (Mayuni, 2018). Peningkatan pada prospek harga saham yang terjadi atas tingginya nilai *price earnings ratio* akan mendapatkan respon yang positif dari para investor karena dengan peningkatan tersebut mereka akan mendapatkan sebuah tingkat pengembalian saham yang tinggi. Sehingga *price earnings ratio* memiliki arah hubung yang positif terhadap tingkat pengembalian saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Sinaga, & Situmorang, 2015) dan (Eneng & Evi, 2018).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

C. Return on Equity (ROE)

Fahmi (2016:82) menyatakan, *Return on Equity* yaitu suatu laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atas adanya perputaran total asset. Kepercayaan para investor mengatakan jika makin tinggi jumlah return on equity (ROE) maka posisi perusahaan akan makin baik dan kuat. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memberikan bukti bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan bagi para investor dengan cara memutar sumber daya (ekuitas)

yang dimilikinya. Maka semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang tinggi bagi para pemilik modal yang menginvestasikan modalnya. Sehingga ROE memiliki arah hubung yang positif terhadap tingkat pengembalian saham, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2019) dan (Carlo, 2014).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

D. Tingkat Suku Bunga

Boediono (2014:76) menjelaskan, suku bunga merupakan suatu harga yang berasal dari pemakaian suatu dana pada investasi (*loanable funds*). Suku bunga merupakan hutang bagi perusahaan. Semakin tinggi suku bunga maka akan mempengaruhi aliran kas perusahaan yang membuat pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian sahamnya. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat suku bunga mempunyai arah hubung yang negatif terhadap tingkat pengembalian saham. Teori ini dibuktikan oleh (Oshibat, 2016), (Setyaningrum & Muljono, 2016), dan (Saputra & Dharmadiaksa, 2016).

$$\text{Suku Bunga} = \text{BI 7} - \text{Day Reverse Repo Rate}$$

E. Nilai Tukar

Mahyus Ekananda (2014:168) berpendapat bahwa kurs adalah harga dari mata uang relatif terhadap mata uang lain. Semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar, membuat para investor mengambil keputusan untuk melakukan aksi jual dan memindahkan investasinya dalam bentuk dollar. Aksi jual ini berpengaruh pada harga saham atau tingkat pengembalian sahamnya. Hal ini menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki arah hubung yang negatif terhadap tingkat pengembalian saham, sesuai dengan penelitian (Saputra & Dharmadiaksa, 2016) dan (Suriyani, 2018).

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs beli} + \text{kurs jual}}{2}$$

F. Analisis Teknikal

Menurut Wira (2020:3), analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu fluktuasi harga didalam rentang waktu tertentu. Analisis ini kebanyakan menggunakan garis trend, pola untuk dapat memprediksi pergerakan dari harga saham dalam bentuk grafik atau chart. Tetapi dalam perhitungannya dapat menggunakan formula matematis dalam pengambilan keputusannya yaitu dengan menggunakan indikator analisis teknikal. Indikator yang biasanya digunakan oleh banyak investor dibagi kedalam beberapa jenis, yaitu indicator untuk mengetahui trend, indicator yang bersifat oscillator, indicator berdasarkan volume, dan indicator berdasar profitunity.

G. Volume Perdagangan

Menurut Jogiyanto (2013:310) volume perdagangan adalah sebuah besaran volume saham yang diperdagangkan, yang menjelaskan adanya kemudahan dalam memperdagangkan saham ini. Volume perdagangan yang besar akan menunjukkan jika saham disukai oleh para investor. Ketertarikan para investor ini mengakibatkan tingginya tingkat pengembalian saham. Hal ini menyatakan bahwa volume perdagangan memiliki arah hubung yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Aliwu, 2013) dan (Effendi, 2017).

$$\text{Volume Perdagangan} = \text{lembar saham } i \text{ yang diperdagangkan}$$

H. Tingkat Pengembalian Saham

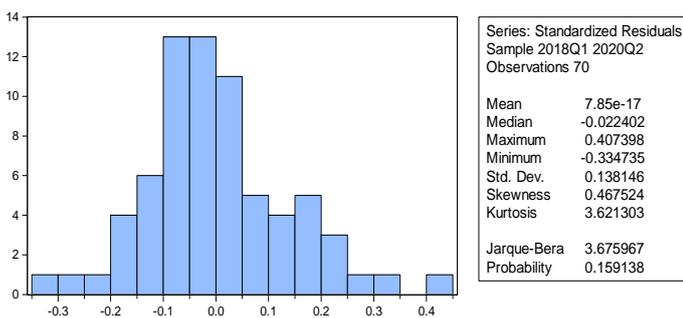
Tingkat pengembalian saham adalah return saham. Return saham yaitu hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh investor dari suatu investasi yang dilakukan olehnya. Return saham terbagi jadi dua, yaitu return yang diharapkan dimasa mendatang dan belum terjadi (expected return) dan return yang telah terjadi (realized return) (Sugiyono, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham adalah faktor ekonomi makro seperti kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, harga bahan bakar, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan indeks harga saham. Kemudian ada faktor makro non-ekonomi, diantaranya peristiwa politik domestik, peristiwa politik internasional, peristiwa sosial. Dan Faktor ekonomi mikro dapat dilihat melalui analisis perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

TABEL 1. HASIL Uji NORMALITAS



Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Berdasarkan output yang dihasilkan dari pengujian normalitas diatas, didapatkan hasil dari probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,159138 yang artinya nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data berdistribusi normal.

TABEL 2. HASIL Uji MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.435772	-0.088070	-0.053113	-0.268944
X2	-0.435772	1.000000	0.232013	-0.167564	0.091785
X3	-0.088070	0.232013	1.000000	-0.121843	0.082013
X4	-0.053113	-0.167564	-0.121843	1.000000	-0.066609
X5	-0.268944	0.091785	0.082013	-0.066609	1.000000

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas yang tertera pada table diatas, dapat dilihat nilai koefisien dari antar variable independent lebih kecil dari 0,9. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas karena sudah sesuai dengan kriteria dari pengujian ini yaitu nilai koefisiennya tidak lebih dari 0,9.

TABEL 3. HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Prob.
Y	0.9244
X1	0.8141
X2	0.8432
X3	0.8417
X4	0.5218
X5	0.4406

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Berdasarkan output dapat dilihat pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dengan melihat nilai probabilitas setiap variable independent nya lebih dari 0,05. Dimana nilai probabilitas price earnings ratio (PER) sebesar 0,8141 lebih besar dari 0,05, return on equity (ROE) sebesar 0,8432 lebih besar dari 0,05, suku bunga sebesar 0,8417 lebih besar dari 0,05, nilai tukar sebesar 0,5218 lebih besar dari 0,05 dan volume perdagangan sebesar 0,4406 lebih besar dari 0,05.

TABEL 4. HASIL KOEF. DETERMINASI

R-Squared	0.203455
-----------	----------

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 4.9 bisa dilihat nilai R-squared nya sebesar 0,203455. Untuk mengetahui koefisien determinasinya maka angka dari nilai R-squared diubah menjadi sebuah persentase yang dimana

persentase tersebut memiliki arti seberapa besar sumbangsih pengaruh variable bebas pada variable terikat. Maka pada penelitian ini variable bebas menjelaskan sebesar 20,35% terhadap variable terikat. Sedangkan sisanya sebesar 79,65 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

B. Uji Regresi Data Panel

Pada uji regresi pada data panel terdapat tiga model yang mampu digunakan untuk melakukan suatu pengujian, diantaranya yaitu *common effect model (CEM)*, *random effect model (REM)*, serta *fixed effect model (FEM)*. Dilakukan pengujian uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* guna mengetahui model mana yang tepat digunakan pada penelitian ini.

TABEL 5. HASIL UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.479365	(6,58)	0.8210

Sumber: *Output Eviews* Statistik Versi 9

Uji *chow* dilakukan guna mengetahui model mana yang tepat digunakan dari model *common effect* dan model *fixed effect*. Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, nilai probabilitas dari *cross section F* yaitu sebesar 0,8210 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Selanjutnya pengujian yang dilakukan yaitu uji *lagrange multiplier test (LM-test)* guna mencari tahu model yang paling tepat dipakai diantara model *common effect* dan *random effect*.

TABEL 7. HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Variabel	t-Statistic	Prob.
Y	1.702244	0.0936
X1	-1.559371	0.1238
X2	-0.620795	0.5369
X3	2.363773	0.0211
X4	-2.721259	0.0084
X5	-0.975611	0.3329

Sumber: *Output Eviews* Statistik Versi 9

Berdasarkan hasil pengujian pada table,nilai probabilitas pada *cross section breusch-pagan* sebesar 0,2122 yang artinya lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Artinya hasil dari pengujian ini, model yang paling tepat dipakai pada penelitian ini adalah model *common effect*.

Maka persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,697 - 0,001X_{1it} - 0,153X_{2it} + 6,207X_{3it} - 6,865X_{4it} - 3,689X_{5it}$$

C. Uji Hipotesis

TABEL 8. HASIL UJI SIMULTAN

R-squared	0.203455
Adjusted R-Squared	0.141225
F-statistic	3.269407
Prob(F-statistic)	0.010843

Sumber: *Output Eviews* Statistik Versi 9

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.16 nilai F-Hitung adalah sebesar 3,269407 dengan nilai probabilitas 0,010843 yang artinya lebih rendah dari tingkatan alpha sebesar 0,05. Maka hasil ini memiliki arti jika Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian Saham (*Return*). Maka hipotesis kesatu (H_1) diterima. Hal ini dapat menjelaskan bahwa faktor fundamental dan faktor teknikal mempengaruhi tingkat pengembalian saham secara bersama-sama.

TABEL 9. HASIL UJI PARSIAL

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan Probability	0.2122	0.0004	0.0002

Sumber: *Output eviews* statistic versi 9

Berdasarkan table yang ditunjukkan hasil dari pengujian secara parsial antara variable independent terhadap variable dependen, dengan hasil sebagai berikut:

D. Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Faktor fundamental yang diprosikan dengan *price earnings ratio (PER)* memiliki derajat kebebasan $df=n-k$ ($70-6=64$) maka didapatkan t Tabel sebesar 1,99773 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel ($-1,559371 < 1,99773$) dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,1238 maka tingkat signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,1238 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *price earnings ratio (PER)* terhadap tingkat pengembalian saham. Maka hipotesis kedua yang sudah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carlo, 2014) dan (Amalia, 2018) yang menyatakan bahwa

tidak ada pengaruh *price earnings ratio* (PER) terhadap tingkat pengembalian saham.

E. Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Faktor fundamental yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki derajat kebebasan $df=n-k$ ($70-6=64$) maka diperoleh t Tabel sebesar 1,99773 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel ($-0,062079 < 1,99773$) dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,1238 maka tingkat signifikansi (*p-value*) lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 5% ($0,5369 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* (ROE) terhadap tingkat pengembalian saham. Maka hipotesis ketiga yang sudah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah, 2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap tingkat pengembalian saham (*return*).

F. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Faktor fundamental yang diproksikan dengan suku bunga memiliki tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,0211 maka tingkat signifikansi (*p-value*) lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 5% ($0,0211 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap tingkat pengembalian saham. Pada pengujian tingkat suku bunga ini memiliki derajat kebebasan $df=n-k$ ($70-6=64$) maka diperoleh t Tabel sebesar 1,99773 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel ($2,363773 > 1,99773$) sehingga suku bunga memiliki arah hubung yang positif. Maka hipotesis keempat yang sudah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono & Sudiyatno, 2016) dan (Karim, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

G. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Faktor fundamental yang diproksikan dengan nilai tukar memiliki tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,0084 maka tingkat signifikansi (*p-value*) lebih dibandingkan dari taraf signifikan 5% ($0,0084 < 0,05$). Hal tersebut memperlihatkan jika terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap tingkat pengembalian saham (*return*). Hasil pengujian nilai tukar ini memiliki derajat kebebasan $df=n-k$ ($70-6=64$) maka diperoleh t Tabel sebesar 1,99773 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel ($-2,721259 < 1,99773$) yang artinya nilai tukar memiliki arah hubung yang negatif. Maka hipotesis kelima yang sudah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani (2018) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh negatif antara nilai tukar terhadap tingkat pengembalian saham.

H. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Faktor teknikal yang diproksikan dengan volume perdagangan memiliki derajat kebebasan $df=n-k$ ($70-6=64$) maka diperoleh t Tabel sebesar 1,99773 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel ($-0,975611 < 1,99773$) dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,1238 maka tingkat signifikansi (*p-value*) lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 5% ($0,3329 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan volume perdagangan terhadap tingkat pengembalian saham (*return*). Maka hipotesis keenam yang sudah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian, sehingga H6 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti, 2017) dan (Silvatika, 2013) yang mengatakan jika tidak adanya pengaruh volume perdagangan terhadap tingkat pengembalian saham (*return*).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan maupun parsial, menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan secara parsial didapatkan hasil bahwa PER, ROE dan Volume Perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham, tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham, dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisah, A. N. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 6928.
- [2] Aliwu. (2013). Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- [3] Amalia, R. R. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Goods sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.
- [4] Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 , 161.
- [6] Devi, N. N. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7.
- [7] Effendi, E. S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 20.
- [8] Eneng, & Evi. (2018). Pengaruh Price Earning Ration (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2017. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Volume 7 , 78-91.

- [9] Fahmi, I. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [10] Husnan, & Pudjiastuti. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar terhadap Return Saham. Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No.1 , 77-78.
- [12] Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- [13] Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Interna dan Eksternal terhadap Return Saham. Media Ekonomi dan Manajemen, 41-55.
- [14] Mahyus, E. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- [15] Mayuni, I. A. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8 , 4069.
- [16] Mulyadi, I. S. (2020). Analisis Makro Ekonomi dan Pasar Keuangan Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT, 262.
- [17] Oshibat, A. S. (2016). The Relationship Between Stock Returns and Each of Inflation, Interest Rates, Share Liquidity and Remittances of Workers In The Amman Stock Exchange. Journal of Internet Banking and Commerce, 2-18.
- [18] Purba, I. R., Sinaga, R. V., & Situmorang, Z. (2015). Conference Paper. Analisis Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.
- [19] Rahadian, A. (2019, August 25). Belum Kellar Begini Awal Mula Perang Dagang AS-China. Retrieved October 12, 2020, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190825120118-16-94418/belum-kellar-begini-awal-mula-perang-dagang-as-china>
- [20] Saputra, A. A., & Dharmadiaksa. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage, dan Profitabilitas pada Return Shaam. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1007-1033.
- [21] Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. Jurnal Bisnis & Ekonomi, 14, 151-161.
- [22] Silvatika, B. A. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Periode Tahun 2008 s.d 2012).
- [23] Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 30-51.
- [24] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [25] Suriyani, N. K. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No.6, 3193.
- [26] Wira, D. (2020). Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal Edisi Ketiga. Exceed.